

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*
DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP LABA BERSIH
PADA SUB SEKTOR DAN KOMPONEN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Rika Andini
Nim : 1600861201191
Kosentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Rika Andini

NIM : 1600861201191

PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen

JUDUL : Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap laba bersih pada sub sektor dan komponen otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Telah memenuhi persyaratan dan layak diseminarkan sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 24 agustus 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

R ADI SETIAWAN SE,MM

HANA TAMARA PUTRI SE,MM

Mengetahui

Ketua Program studi Manajemen

ANISAH SE, MM

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, Pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 03-Juni-2021
Jam : 13.00-15.00
Tempat : Ruang siding I

PANITIA PENGUJI

JABATAN TANGAN	NAMA	TANDA
Ketua	: Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak, CA , CMA	_____
Sekretaris	: R. Adi Setiawan SE,MM	_____
Penguji Utama	: Ahmadi SE,MM	_____
Anggota	: Hana Tamara Putri SE,MM	_____

Disahkan oleh :

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari**

**Ketua Program
Studi Manajemen**

Dr. Hj. Arna Suryani , SE, M.A.k, Ak, CA,CMA

Anisah,SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rika Andini

Nim : 1600861201191

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : R Adi Setiawan,SE,MM / Hana Tamara Putri, SE,MM

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* terhadap laba bersih pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa , bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang alin, saya akan mencamtukan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun

ABSTRACT

Rika Andini/1600861201191/Faculty of Economics University Batanghari Jambi/influence *Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Equity* on net income in the industry automotive listed on the Indonesia stock exchange/Advisor R.Adi Setiawan, SE,MM/2nd Advisor Hana Tamara Putri, SE,MM.

In carrying out its operational activities, a company definitely needs a very large amount of funds. One effort that can be done is by selling company shares to investors. In investing their funds, investors need to assess the company's performance, one way that can be done is by using financial ratios. The objectives of this study are: 1. to determine the effect of CR, TATO and ROE on net income in the automotive industry listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2015-2019. This research is expected to be useful for: a consideration for investors when investing in an automotive company.

The object of this research is automotive companies listed on the IDX in 2015-2019 with a population of 13 companies. The sampling technique used purposive sampling technique where the number of samples was 6 companies. The analysis technique used in this study is multiple regression analysis. The results of the CR variable t test obtained a significance value of 0.178 above 0.05, which means that CR does not have a significant effect on net income. TATO variable t test results obtained a significance value of 0.621 above 0.05 means that CR does not have a significant effect on net income.

The results of the t test for the ROE variable obtained a significance value of 0.007 below 0.05, which means that it has a significant effect on net income. The results of the F test together with the variables CR, TATO, and ROE have an effect on net income.

Kata kunci : *CR, TATO, ROE, dan Laba bersih.*

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan yang maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* terhadap laba bersih pada industry otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019”

Skripsi ini disusun dan di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ayah (Syaripudin) dan Ibu (Yuliana) , saudara kandung serta teman-teman saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do’a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr.Hj Arna Suryani, SE,M.Ak,Ak,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah SE,MM selaku Ketua Program studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.

4. Bapak R.Adi Setiawan, SE,MM dan Ibu Hana Tamara Putri, SE,MM selaku pembimbing skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan serta menjadi karya yang bermanfaat.

Jambi, 03 juni 2021

Rika Andini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	14
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Manajemen	15
2.1.2 Manajemen Keuangan	15
2.1.3 Laporan Keuangan	17
2.1.4 Rasio Keuangan	23
2.1.5 <i>Current Ratio (CR)</i>	27
2.1.6 <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	29
2.1.7 <i>Return on Equity (ROE)</i>	31
2.1.8 Laba Bersih	33
2.1.9 Hubungan antar variabel	33

2.1.9.1 Pengaruh CR terhadap laba bersih	33
2.1.9.2 Pengaruh TATO terhadap laba bersih.....	33
2.1.9.3 Pengaruh ROE terhadap laba bersih	35
2.1.10 Penelitian Terdahulu	36
2.1.11 Kerangka Pemikiran.....	38
2.1.12 Hipotesis.....	39
2.2 Metode penelitian	40
2.2.1 Metode penelitian yang digunakan	40
2.2.2 Jenis sumber data	41
2.2.3 Metode pengumpulan data	41
2.2.4 Populasi dan sampel.....	41
2.2.5 Metode Analisi	42
2.2.5.1 Alat analisis data	43
A Uji Asumsi Klasik	45
B Uji Hipotesis.....	47
C Koefisien Determinasi	49
2.2.6 Operasional Variabel.....	49
BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
3.1 Sejarah dan visi misi perusahaan	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil penelitian	70
4.1.1 Uji Asumsi klasik.....	70
4.1.2 Regresi Linier Berganda	74
4.1.3 Uji Hipotesis	76
4.1.4 Koefisien Determinas.....	80
4.2 Pembahasan.....	81

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan83

5.2 Saran84

DAFTAR PUSTAKA85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia yang kurang stabil akan sangat berpengaruh terhadap permintaan produk perusahaan, yang akhirnya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Dalam melakukan investasi, investor terlebih dahulu ingin mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang melibatkan aspek dana serta diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut dimasa yang akan datang. Penganalisisan ini juga dapat menghubungkan unsur-

unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai keefektifitasan dan keefisienan perusahaan.

Perusahaan didirikan umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal demi kelangsungan hidup perusahaannya dan mampu mengembangkan perusahaan tersebut dengan baik. Semua perusahaan pada dasarnya melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional guna memperoleh keuntungan (profit). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Menurut (Baridwan, 2004:29) Laba sendiri merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik, Laba bersih memiliki pengaruh pada rasio-rasio keuangan yaitu antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profabilitas. Rasio-rasio tersebut memiliki fungsi pengukuran masing-masing. Rasio-rasio tersebut digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kemampuan bagian keuangan dari suatu perusahaan.

Dari masing-masing kelompok rasio keuangan memiliki fungsi pengukuran tersendiri. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Kelompok rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap laba bersih dari suatu perusahaan. Dan juga dapat di evaluasi laporan keuangannya kemudian akan dapat dilihat pertumbuhan laba nya dimasa yang akan datang. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio yaitu :

Current Ratio, *Total Asset Turnover* dan rasio *Return on Asset*. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki (Sumarsan, 2013:44) . *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Harahap, 2004:309). Sedangkan *Return on asset* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak (Alexandri, 2008:200).

Dipilihnya sektor otomotif sebagai objek penelitian karena perusahaan otomotif dan komponen merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang yang memproduksi kebutuhan masyarakat berupa kendaraan sebagai alat transportasi. Hingga saat ini, industri otomotif terus berkembang guna memenuhi tuntutan selera konsumen yang terus meningkat. Sehingga dengan adanya hal ini tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya di Indonesia, sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Indonesia masih masuk dalam kategori negara berkembang, sehingga karakter masyarakatnya suka akan aktivitas dengan menggunakan kendaraan pribadi (Achmad, 2015).

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengalami perkembangan yang pesat dan mengalami banyak peningkatan. Perusahaan-perusahaan yang masuk di daftar BEI pada umumnya merupakan perusahaan yang berbentuk perusahaan terbuka (Tbk) dan go public, karena perusahaan tersebut telah mendapatkan persetujuan

dari pihak Bursa Efek Indonesia untuk membagikan laporannya setiap tahun. Tujuan penting dalam mendirikan sebuah perusahaan yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui kinerja keuangannya (Munir, 2005). Kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan atau menghasilkan keuntungan merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan, dengan begitu kinerja sebuah manajemen menjadi acuan penting dalam menghasilkan sebuah laba. Saat ini perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan sampai akhir periode 2019. Namun dalam penelitian ini diambil hanya 6 perusahaan, di ambil nya 6 perusahaan karna memiliki data keuangan yang lengkap selama periode analisa, perusahaan-perusahaan tersebut sebagai berikut : PT. Astra International Tbk (ASII), PT. Auto Otoparts Tbk (AUTO), PT. Indo Kords Tbk (BRAM), PT. Indosping Tbk (INDS), PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Dan PT. Nipress, Tbk (NIPS).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : *Current Ratio* (CR) , *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) ketiga rasio tersebut akan berguna bagi pihak manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya dan berguna sebagai bahan evaluasi kemampuan bagian keuangan bagian suatu perusahaan.

Current Ratio (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Menurut munawir (2005:72) *Current Ratio* (CR) ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of

safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menyanggupi tagihan kewajiban lancarnya. Namun nilai *Current ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga dapat berdampak pada berkurangnya kemampuan perusahaan untuk meraih laba potensial dikarenakan banyaknya kas yang tertahan (*idle cash*). Berikut dapat dilihat perkembangan *Current Ratio* (CR) pada Industri Otomotif dibursa efek indonesia pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio*
Pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i> (%)					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ASII	137,93	123,94	122,86	123,04	129,10	122,37
2.	AUTO	132,29	150,51	155,87	145,21	161,22	149,02
3.	BRAM	180,65	189,08	238,89	218,51	280,78	221,58
4.	SMSM	239,38	286,03	373,91	354,54	463,77	343,52
5.	INDS	223,13	303,27	512,54	486,47	582,81	421,64
6	NIPS	104,73	121,82	117,37	115,77	120,43	580,12
Rata-rata		169,68	195,77	253,57	240,59	289,68	229,85
Perkembangan(%)			15,37	29,52	(55,07)	20,40	2,5

Sumber : www.idx.co.id (tahun 2020)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2015-2019 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada tahun 2015-2019 rata-rata *Current Ratio* pada keenam perusahaan industri otomotif adalah pada tahun 2016

perkembangan *Current Ratio* sebesar 15,37% , pada tahun 2017 mengalami kenaikan 29,52% pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -55,07% dan Pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 20,40%.

Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terbesar selama periode 2015 – 2019 adalah PT. Nipress, Tbk (NIPS) dengan nilai rata-rata sebesar 580,12% kemudian disusul PT. Indospring, Tbk (INDS) dengan nilai rata-rata 421,64% kemudian PT. Selamat sempurna, Tbk (SMSM) dengan nilai rata-rata 343,52% PT Indo kordas, Tbk (BRAM) dengan nilai rata-rata 221,58%, kemudian PT. Astra Otopart, Tbk (AUTO) dengan nilai rata-rata sebesar 149,02% sementara perusahaan yang memiliki rata-rata terendah adalah PT. Astra Internasional Tbk (ASII) dengan nilai rata-rata 122,37%.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingkatkan.

Menurut Syamsudin (2011), semakin tinggi total asset turnover suatu perusahaan berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan pendapatan. Kenaikan rasio dapat mencerminkan penggunaan aktiva yang lebih efisien, meskipun pada titik tertentu bisa terjadi kekurangan aktiva, sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi pesanan penjualan sepenuhnya. Berikut ini tabel perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO)
Pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019
(Dalam persen)

No	Kode Emiten	<i>Total Asset Turnover (%)</i>					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ASII	0,23	0,22	0,11	0,11	0,67	0,26
2.	AUTO	0,12	0,12	0,12	0,14	0,96	0,29
3.	BRAM	0,19	0,09	0,12	0,14	0,87	0,28
4.	SMSM	0,33	0,28	0,32	0,32	1,26	0,50
5.	INDS	0,15	0,12	0,12	0,14	0,17	0,14
6	NIPS	0,23	0,22	0,11	0,11	0,24	0,18
Rata-rata		0,20	0,17	0,15	0,16	0,69	0,27
Perkembangan (%)			(15)	(11,74)	6,66	33,12	3,26

Sumber : www.idx.co.id (Tahun 2020)

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2015-2019 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada tahun 2015-2019 rata-rata *Total Asset Turnover* pada keenam perusahaan industri otomotif adalah pada tahun 2016 perkembangan *Total Asset Turnover* sebesar -15% , pada tahun 2017 juga mengalami penurunan -11,74% pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 6,66% dan Pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar 33,12%.

Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terbesar selama periode 2015 – 2019 adalah PT. Selamat sempurna, Tbk (SMSM) dengan nilai rata-rata

sebesar 0,50% kemudian disusul PT. Astra Otopart,Tbk (AUTO) dengan nilai rata-rata 0,29% kemudian PT. Indo Kordas, Tbk (BRAM) dengan nilai rata-rata 0,28% , PT Astra Internasional, Tbk (ASII) dengan nilai rata-rata 0,26%, kemudian PT. Indospring, Tbk (INDS) dengan nilai rata-rata sebesar 0,18% sementara perusahaan yang memiliki rata-rata terendah adalah PT. Nipress ,Tbk (NIPS) dengan nilai rata-rata 0,14%.

Return On Equity (ROE) atau kemampuan menghasilkan laba adalah salah satu perhitungan yang masuk dalam rasio profitabilitas. ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi investor. Rasio ini menunjukkan daya menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Rasio ini sangat menarik bagi pemegang saham, dan juga bagi manajemen, karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting. Artinya semakin tinggi rasio *Return on equity* ini, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya Tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Berikut data perkembangan *Return on Equity* (ROE) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada Industri Otomotif
Periode 2015– 2019
(Dalam persen)

No	Kode Emiten	<i>Return on Equity</i> (%)					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ASII	12,34	13,08	14,82	12,81	26,89	15,98
2.	AUTO	3,18	4,59	5,09	4,07	6,34	4,65
3.	BRAM	6,87	11,28	11,32	4,60	8,52	8,51
4.	SMSM	32,03	31,78	30,38	29,79	48,81	34,55
5.	INDS	1,10	2,40	5,30	5,05	5,05	3,78
6	NIPS	5,04	7,80	5,08	2,32	5,02	5,05
Rata-rata		10,09	11,82	11,99	9,77	16,77	12,08
Perkembangan(%)			17,14	1,43	(18,51)	71,64	17,9

Sumber : www.idx.co.id (tahun 2020)

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2015-2019 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada tahun 2015-2019 rata-rata *Return on Equity* pada keenam perusahaan industri otomotif yaitu pada tahun 2016 perkembangan *Return on Equity* mengalami kenaikan sebesar 17,14% , pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,43% pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -18,51% dan Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 71,64%

Perusahaan yang memiliki *Return on equity* terbesar selama periode 2015 – 2019 adalah PT. Selamat Sempurna, Tbk (SMSM) dengan nilai rata-rata sebesar

34,55% kemudian disusul PT. Astra Internasional, Tbk (ASII) dengan nilai rata-rata 15,98% kemudian PT. Indo Kordsa, Tbk (BRAM) dengan nilai rata-rata 8,51%, PT Nipress, Tbk (NIPS) dengan nilai rata-rata 5,05%, kemudian PT. Astra otopart, Tbk (AUTO) dengan nilai rata-rata 4,65% , sementara perusahaan yang memiliki rata-rata terendah adalah PT. Indospring, Tbk (INDS) dengan nilai rata-rata sebesar 3,78%

Laba Bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmin, 2011:303).Berikut perkembangan Laba Bersih dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Perkembangan Laba Bersih pada industri otomotif
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019
(Dalam miliaran rupiah)

No	Kode Emiten	Laba Bersih (Rp)					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ASII	22.125.000	15.613.000	18.302.000	23.165.000	50.239.000	25.888.800
2.	AUTO	956.409	322.701	483.421	547.781	739.672	609.996
3.	BRAM	197.563	184.291	299.617	332.846	216.052	246.073
4.	SMSM	421.467	461.307	502.192	555.192	319.921	452.015
5.	INDS	127.657	1.934	49.556	113.640	129.992	84.555
6	NIPS	30.671	65.683	44.111	30.099	67.543	47.621
Rata-rata		3.976.461	2.774.819	3.280.149	4.122.426	8.618.696	4.554.510
Perkembangan(%)			(30,21)	18,21	25,67	109,06	30,68

Sumber : www.idx.co.id (Tahun 2020)

Data tabel 1.4 dapat terlihat bahwa selama periode 2015 – 2019 laba bersih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 perkembangan laba bersih mengalami penurunan sebesar -30,21% pada tahun 2017 rata-rata perkembangan laba bersih mengalami kenaikan sebesar 18,21%, lalu pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 25,67% dan pada tahun 2019 rata-rata perkembangan laba bersih juga mengalami kenaikan sebesar 109,06%.

Perusahaan yang memiliki Laba Bersih terbesar selama periode 2015 – 2019 adalah PT. Astra Internasional , Tbk (ASII) dengan nilai rata-rata sebesar 25,888,8% kemudian disusul PT. Astra otopart, Tbk (AUTO) dengan nilai rata-rata 609,99% kemudian PT. Selamat sempurna, Tbk (SMSM) dengan nilai rata-rata 452,01%, PT Indo Kordsa, Tbk (BRAM) dengan nilai rata-rata 246,07%, kemudian PT.Indospring, Tbk (INDS) dengan nilai rata-rata 84,55% , sementara perusahaan yang memiliki rata-rata terendah adalah PT. Nipress, Tbk (NIPS) dengan nilai rata-rata sebesar 47,62%

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Novita (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Laba Bersih pada Industri penyedia Jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2017” hasil penelitian menyatakan bahwa secara Simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Laba Bersih pada Industri penyedia Jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2017, namun secara persial hanya *Current Ratio (CR)*, *Debt*

To Equity (DER), dan *Total Asset Turn Over (TATO)* yang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dina Atika Sai (2018) dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh *Current Ratio* dan *Total Aset Turn Over* terhadap Laba Bersih pada PT. Kedawang Setia Industrial Tbk. Periode 2007 – 2016” hasil penelitian menyatakan bahwa secara Simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Total Aset Turn Over* terhadap Laba Bersih pada PT. Kedawang Setia Industrial Tbk. Periode 2007 – 2016, namun secara parsial hanya *Current Ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Dengan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh *Current Ratio (CR)* , *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap laba bersih , sehingga penulis menarik judul: **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap laba bersih pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi selama periode 2015 – 2019 dengan rata-rata meningkat sebesar 2,5%
2. Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi selama periode 2015 – 2019 dengan rata-rata meningkat sebesar 3,26%
3. Perkembangan *Return on Equity* pada perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi selama periode 2015 – 2019 dengan rata-rata meningkat sebesar 17,9%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap Laba bersih pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2019?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap Laba bersih pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2019

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap Laba bersih pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap Laba bersih pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan yang dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Manfaat Akademis

Bagi penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Laba bersih

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak perusahaan, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan, mengevaluasi dan mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015– 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Manajemen menurut Hasibuan (2006:5) adalah seni dan ilmu yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Manulang (2006:5), manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Lee (2002:10), manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan. Menurut Balai Pembinaan Administrasi Universitas Gajah Mada (2005:10), manajemen itu adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen menurut Siswanto (2006:7) adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Jadi dengan kata lain, Manajemen adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai sasaran efektif dan efisien.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Handoko (2003:8) dalam Novita (2009) manajemen keuangan adalah para manajer mencapai tujuan-tujuan perusahaan dengan cara mengatur orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan dengan kata

lain tidak melakukan pekerjaan itu sendiri. Hanafi (2013:2) manajemen keuangan diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan. Martono dan Agus (2010:4) Ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, pendanaan dan keputusan pengelolaan asset.

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan (asset) untuk mencapai tujuan yaitu keuangan yang besar. Manajemen keuangan yang disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan yang utama:

1. Perolehan Dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, dana itu berasal dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan.
2. Penggunaan Dana, suatu aktivitas menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset.
3. Pengelolaan Dana, aktivitas ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah dana telah didapat dan telah diinvestasikan atau dialokasikan kedalam bentuk aset (aktiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

Jadi, dengan aktivitas diatas dengan kata lain fungsi pengambilan keputusan manajemen keuangan adalah keputusan mengenai pendanaan, investasi dan manajemen aset (aktiva). Dengan kata lain tujuan manajemen keuangan

adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Manajemen keuangan juga memiliki fungsi yang harus diperhatikan agar asset perusahaan dapat dikelola dengan baik. Adapun fungsi utama manajemen keuangan sebagai berikut:

1. **Planning** atau Perencanaan Keuangan, meliputi perencanaan arus kas dan rugi laba.
2. **Budgeting** atau Anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
3. **Controlling** atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. **Auditing** atau Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
5. **Reporting** atau Laporan Keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Munawir (2007:5) dalam Analisa laporan Keuangan yang dikutip dari Myer dalam bukunya Financial Statement Analisis mengatakan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan.

Ada beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

1. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2004:2) dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yaitu meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.
2. Harahap (2007:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.
3. Mamduh (2003:12) laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sekaligus sebagai evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan.

Analisa atas laporan keuangan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

1. Neraca

Munawir (2007:13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sutrisno

(2008:4) neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu yang memiliki dua sisi yaitu debit (aktiva) dan kredit (pasiva). Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Kasmir (2012:73) perubahan dalam laporan keuangan, neraca untuk suatu periode dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Adanya perolehan aktiva baru
2. Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang
3. Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar
4. Adanya perubahan yang dikaitkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang di peroleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan :

1. Adanya penambahan atau pengurangan modal
2. Perubahan lainnya.

Adapun neraca dapat dibagi menjadi 2 bagian utama, bagian-bagian tersebut yaitu :

1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masalalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan. Pada dasarnya aktiva dibagi menjadi 2 macam yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Munawir (2007:14) pengertian aktiva tak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

1. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor.

Bentuk neraca yang ada diperusahaan tidak ada yang seragam, bentuk dan susunannya tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya hutang dibagi menjadi 2 macam yakni hutang lancar dan hutang tidak lancar.

A. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Munawir (2004:26) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi, dan laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Kasmir (2012:45) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi sebagai berikut :

a. Penjualan

Penjualan adalah pendapatan kotor aktiva atau pengurangan uang yang timbul sebagai akibat aktivitas perusahaan yang dapat merubah hak-hak pemilik perusahaan.

b. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga Pokok Penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

c. Laba

Laba adalah harga jual atas harga pokok atau perusahaan secara keseluruhan merupakan kelebihan pendapatan atas seluruh beban.

d. Biaya

Biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

e. Penyusutan

Penyusutan adalah alokasi secara tertentu atau sistematis dari biaya penggunaan aktivitas tetap selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode tertentu yang ditetapkan secara tertentu.

f. Laba sebelum paja

Laba sebelum pajak adalah selisih lebih pendapatan atas komponen biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal setelah dikurangi pajak.

g. Biaya bunga

Biaya bunga adalah kenaikan nilai kewajiban imbalan pasti yang timbul selama satu periode karena periode tersebut semakin dekat dengan penyelesaian.

h. Laba sebelum bunga dan pajak

Laba sebelum bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

i. Pajak

Pajak adalah iuran dalam bentuk uang (bukan barang) yang dipungut oleh pemerintah dengan suatu peraturan tertentu dan selanjutnya digunakan untuk pembiayaan kepentingan umum.

j. Laba perlembar saham

Laba perlembar saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

Laporan laba rugi ada 2 macam yaitu bentuk tunggal dan bentuk majemuk. Adapun bentuk laporan laba rugi sebagai berikut :

- a. Bentuk tunggal
- b. Bentuk laporan ini tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi biaya.
- c. Bentuk majemuk Laporan ini dihitung secara terinci dan bertahap yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan diluar usaha

2.1.4 Rasio Keuangan

Harahap (2007:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan menyederhanakan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Sugiono (2009:64) yang dimaksud dengan analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Rasio-rasio keuangan dikelompokkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek : Kasmir (2012:130) rasio likuiditas sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio uang digunakan untuk mengukur seberapa likuitnya suatu perusahaan. Caranya adalah membandingkan komponen yang ada dineraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan:

- a. Rasio lancar (*current ratio*)
 - b. Rasio cepat (*quick ratio*)
 - c. Rasio kas (*cash ratio*)
 - d. Rasio modal bersih terhadap total aktiva (*Net working capital ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*leverage*)

Rasio solvabilitas bertujuan mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman. Kasmir (2012:260) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas :

- a. *Debt to Asset Ratio (debt ratio)*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*
- d. *Times Interest Earned*
- e. *Fixed Charge Coverage*

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoprasikan dana. Kasmir (2012:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Berikut ini beberapa jenis rasio aktivitas :

- a. Perputaran piutang (*Account Receivable Turn Over*)
- b. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)
- c. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)
- d. Perputaran aktiva tetap (*Total Assets Turnover*)

4. Rasio Probabilitas/Rentabilitas

Rasio Probabilitas/Rentabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

Jenis-jenis rasio probabilitas :

- a. *Profit Margin on Sales*
- b. *Return on investment*
- c. *Return on Equity*
- d. *Earning per share*

Harahap (2007:298-299) analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

- a. Rasio merupakan angka-angka yang lebih sederhana atau ikhtisar yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan sangat rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarkan ukuran perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Disamping memiliki keunggulan, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

- e. Dua perusahaan yang dibandingkan bisa saja tidak memiliki teknik dan standar akuntansi yang sama.

2.1.5 *Current Ratio (CR)*

Harahap (2007:301) mengemukakan bahwa rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Kasmir (2009:134) menyatakan bahwa rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Syamsuddin (1985:61) *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Menurut Prihadi (2012), *current ratio* merupakan perbandingan antara asset lancar dengan utang lancar. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebenarnya jumlah asset lancar perusahaan yang dapat menjamin utang dari kreditor jangka pendek, apabila memberikan kredit jangka pendek kepada nasabah dapat merasa aman atau tidak. *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Dikarenakan, *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Menurut Fahmi (2012), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik

adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika current ratio terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena setiap nilai ekstrim dapat mengindikasikan adanya masalah, sebagaimana yang dikatakan (Samuel dan J. Freed) .

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih (Darsono, 2005:52).

Jadi dapat disimpulkan *Current Ratio* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *Current Ratio* ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Standar umum yang biasa digunakan adalah 200% atau 2:1 yang berarti nilai aktiva lancar adalah dua kali dari hutang lancar atau

setiap satu rupiah hutang lancar harus dapat dijamin setidaknya dengan dua rupiah aktiva lancar

2.1.6 Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingkatkan.

Menurut Syamsudin (2011), semakin tinggi total asset turnover suatu perusahaan berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan pendapatan. Kenaikan rasio dapat mencerminkan penggunaan aktiva yang lebih efisien, meskipun pada titik tertentu bisa terjadi kekurangan aktiva, sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi pesanan penjualan sepenuhnya.

Kenaikan dalam total aktiva yang disertai dengan menurunnya rasio tersebut akan menggambarkan investasi yang berlebihan dalam aktiva atau penggunaan aktiva yang tidak efisien. *Total Asset Turnover* menunjukkan kemampuan total aktiva untuk berputar selama satu tahun untuk menghasilkan penjualan yang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan bersih dengan rata-rata total aktiva.

Menurut Harahap (2009:309), Rasio *Total Asset TurnOver* (TATO) Menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dalam volume penjualan. Maka dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Maka dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Menurut Hanafi (2009:78),

Rasio *Total Asset TurnOver* (TATO) mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2014) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Fahmi (2013:135), Rasio *Total Asset TurnOver* (TATO) ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Rasio *Total Asset Over* dapat dihitung menggunakan rumus rasio aktivitas seperti berikut:

$$\text{Rasio } Total \text{ Asset } Over \text{ (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan rumus *Total Asset Turnover* (TATO) diatas dapat dimaknai yaitu : *Total Asset Over* dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Bila nilai *Total Asset Over* ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Apabila Rasio *Total Asset Over* yang tinggi maka biasanya menunjukkan manajemen yang baik. Sebaliknya jika Rasio *Total Asset Over* yang rendah biasanya menunjukkan manajemen yang tidak baik. Sehingga Rasio *Total Asset Over* rendah akan memaksa manajemen untuk mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya.

2.1.7 *Return On Equity (ROE)*

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan berdasarkan besarnya laba yang diperoleh sebagai hasil pengembalian atas modal kerja, penjualan, dan investasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan perusahaan beroperasi adalah untuk menghasilkan laba yang nantinya akan bermanfaat bagi pemegang saham. Berikut definisi dari *Return o Equitiy (ROE)* menurut Kasmir (2014, hal. 197) *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat profitabilitas yang diperoleh adalah untuk :

- 1). Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2). Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3). Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4). Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5). Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari beberapa tujuan dan manfaat dari return on equity yang dipaparkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa return on equity digunakan untuk menghitung dan mengukur, serta menganalisis laba yang diperoleh perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.8 Laba Bersih

Laba Bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmin, 2011:303). Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.

Laba merupakan informasi perusahaan paling diminati dalam pasar uang (Subramanyam, 2014). Laba bersih pada penelitian ini adalah laba bersih setelah dikurangi pajak. Laba merupakan selisih pendapatan dikurangkan biaya yang dikeluarkan, laba biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Adapun rumus yang sering digunakan dalam mencari laba bersih sebagai berikut

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba kotor} - \text{Beban Usaha}$$

2.1.9 Hubungan Antar Variabel

Dapat dijelaskan apa saja hubungan yang terjadi antara *Current Ratio*(CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Laba bersih.

2.1.9.1 Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Laba Bersih.

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek nya dari aktiva lancarnya. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan belum menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (munawir, 2004).

2.1.9.2 Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Laba Bersih

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (total asset) perusahaan untuk menunjang penjualan (sales) (Ang, 1997).

Semakin besar *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan perusahaan efisiensi dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya.

2.1.9.3 Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Laba Bersih

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, tentunya rasio ini sangat berpengaruh terhadap laba bersih. Rasio *Return on Equity* (ROE) ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa. Imbalan bagi para pemegang saham biasa adalah laba bersih perusahaan

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal pemegang saham atau modal sendiri.

Pengaruh rasio *Return on Equity* (ROE) terhadap laba bersih perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba.

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Jurnal Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Jenis dan Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ria Novita (Skripsi, 2019)	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Total Asset Turn Over dan Return On Equity Terhadap Laba Bersih pada Industri penyedia Jasa Telekomunikasi yang terdaftar pada BEI periode 2012 – 2017	Secara Simultan terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio, Debt To Equity, Total Asset Turn Over dan Return On Equity Terhadap Laba Bersih pada Industri penyedia Jasa Telekomunikasi yang terdaftar pada BEI periode 2012 – 2017, namun secara persial hanya Current Ratio, Debt To Equity, dan Total Asset Turn Over yang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih
2.	Dina Atika Sari (Skripsi, 2018)	Pengaruh Current Ratio dan Total Aset Turn Over terhadap Laba Bersih pada PT. Kedawang Setia Industrial Tbk. Periode 2007 – 2016	secara Silmutan terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio dan Total Aset Turn Over terhadap Laba Bersih pada PT. Kedawang Setia Industrial Tbk. Periode 2007 – 2016, namun secara parsial hanya Current Ratio yang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih
3.	Siti Hatijah (Skripsi, 2017)	Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap laba bersih pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Periode, Tbk 2006- 2015	Secara Silmutan terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio dan Total Aset Turn Over terhadap Laba Bersih pada PT. Indocement tunggal prakarsaperiode, Tbk 2006 - 2015, namun secara parsial hanya Current Ratio yang signifikan

			terhadap laba bersih.
4.	Carolina Damayanti Sinaga (Jurnal, 2017)	Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Inventory Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan pada BEI Periode 2011 – 2016	Terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Inventory Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan pada BEI Periode 2011 – 2016 secara simultan dan parsial
5.	Dora Emanuel (Tesis, 2014)	Pengaruh Current Ratio, Debt Asset Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Ratio serta Return on Equity Terhadap laba bersih PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Pada BEI periode 2009 – 2013	Secara Simultan terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio, Debt Asset Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Ratio serta Return on Equity Terhadap laba bersih PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Pada BEI periode 2009 – 2013, namun secara parsial hanya Current Ratio, Debt Asset Ratio dan Total Asset Ratio yang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

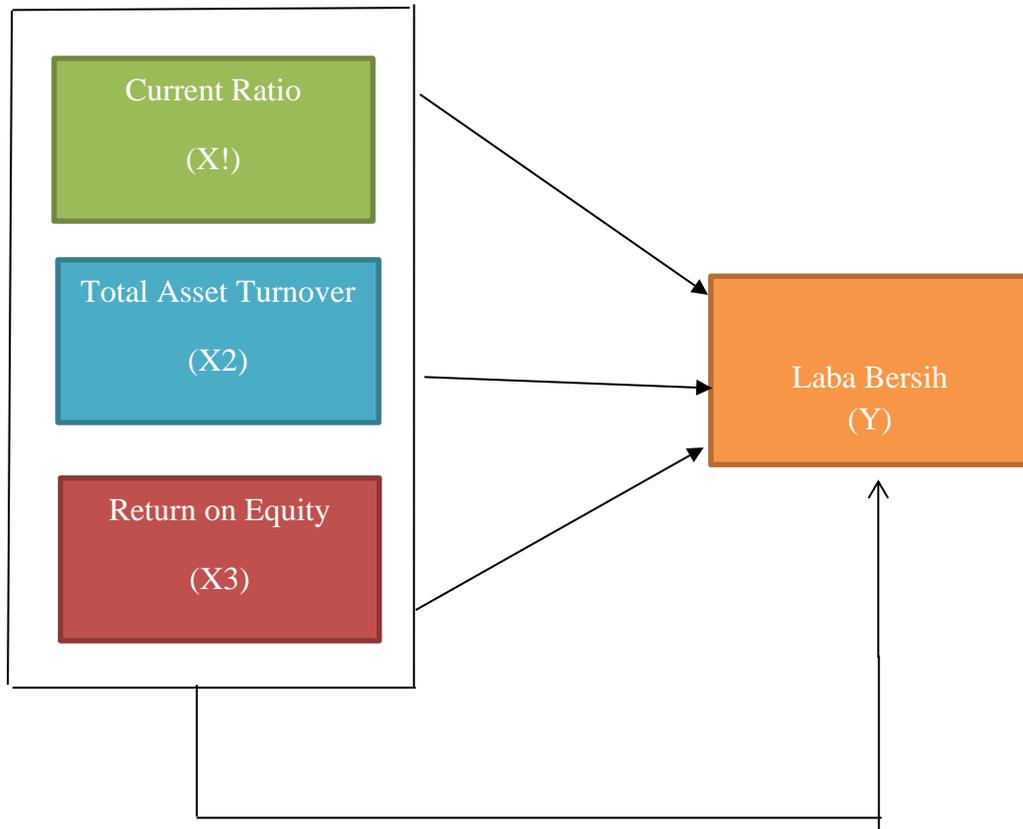
2.1.11 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan di muka, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana *current ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) dapat mempengaruhi Laba bersih

Berdasarkan gambaran tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : Laba bersih (Y) dipengaruhi oleh *Current Ratio* (X₁) , *Total Asset Turnover* (X₂) dan *Return on Equity* (X₃). Secara

sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2.2
Bagan Kerangka Pemikiran



2.1.12 Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dikemukakan berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

- H₂: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- H₃: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- H₄: *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada industry otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2010:5) Metode Penelitian Bisnis dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan

mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis. Metode penelitian dibagi 2, yaitu : Menurut Sugiyono (2010:13) Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, penggunaan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2.2.2 Jenis Sumber Data

Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs www.idx.co.id.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Tahunan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 yang diambil dari www.idx.co.id

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kepustakaan (*Library Research*) yaitu data diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, laporan keuangan, serta hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti, dalam hal ini data pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

2.2.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, Purposive Sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah anggota populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.2
Tabel Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Sampel
1.	Jumlah Perusahaan yang terdaftar sebagai sektor industri otomotif penyedia jasa otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.	13
2.	Emiten yang memiliki laporan tidak lengkap selama periode 2015 – 2019	(1)
3.	Emiten yang memiliki laba negative selama periode 2015 – 2019.	(6)
Jumlah sampel penelitian		6

Bedasarkan pada kriteria pengambilan sampel yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan yaitu : PT. Astra International Tbk (ASII), PT. Auto Otoparts Tbk (AUTO), PT. Indo Kords Tbk (BRAM), PT. Indosping Tbk (INDS), PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Dan PT. Nipress, Tbk (NIPS)

2.2.5 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kuantitatif dan Deskriptif Kualitatif . Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara , diobservasi, serta yang diungkapkan melalui bahan-bahan documenter. Sedangkan deskriptif kualitatif menurut I made Winartha (2006:155) adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

2.2.5.1 Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Regresi Linier Berganda

Alat analisis linier berganda adalah menurut Umi Narimawati (2008) suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Alasan menggunakan alat analisis regresi linier berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Adapun model persamaan untuk menghitung regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Data panel merupakan gabungan data *cross section* dan *series*. Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang di amati dalam kurun waktu tertentu . Jika kita memiliki T periode waktu ($t=1,2,\dots,T$) dan N jumlah individu ($i=1,2,\dots,N$), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit obeservasi sebanyak NT . Dengan menggunakan data panel ini dapat menimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi terlalu banyak.

Dan dikarenakan rentang data antar variable berbeda maka dilakukan transformasi data, pada penelitian ini seluruh data bernilai positif maka perbedaan satuan dan ukuran ditransformasikan menggunakan logaritma dan bentuk persamaannya menjadi sebagai berikut :

$$\text{Log } Y_{it} = a + b_1 \text{Log } X_{1it} + b_2 \text{Log}X_{2it} + b_3\text{Log}X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y	= Laba Bersih
a	= Konstanta
b ₁	= Koefisien Regresi X ₁
b ₂	= Koefisien Regresi X ₂
b ₃	= Koefisien Regresi X ₃
X ₁	= <i>Current Ratio</i>
X ₂	= <i>Total Asset Turnover</i>
X ₃	= <i>Return on Equity</i>
e	= Tingkat Kesalahan
i	= Perusahaan
t	= Periode waktu

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsu klasik terlebih dahulu yang meliputi : Uji Normalias, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011:29). Uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan data penelitian dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar devisiasi yang sama dengan data penelitian. Uji

normalitas dengan alat bantu SPSS 21 dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* pada bagian Kolmogorov-Smirnov .

Pada uji normalitas data dapat di lakukan dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* di atas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji one Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Heterokedatisitas

Menurut Wijaya dalam Sarjono dan Julianita (2012:66), Uji Heterokedatisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Cara untuk mendeteksi Heterokedatisitas dengan alat bantu SPSS 21 adalah dengan melihat *scatterplot*. Kriteria mendeteksi Heterokedatisitas adalah apabila titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak baik diatas angka 0 maupun dibawah angka 0 maka model regresi tidak terjadi heterokedatisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Untuk menemukan terdapat atau

tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF).

Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolineritas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF angka 10. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2013:97) Uji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston. Apabila nilai Durbin Waston dibawah -2 ($DW < -2$) terjadi autokorelasi positif, jika diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) tidak terjadi autokorelasi, dan jika diatas +2 ($DW > +2$) terjadi autokorelasi. Sedangkan Menurut Husein Umar (2014:182) Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dengan kedua, data kedua dengan data ketiga dan seterusnya.

B. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji simultan mengetahui apakah variabel bebas (X_{1-3}) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel (Y) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis pertama. Dalam pengujian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada derajat signifikansi 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ditolak dan H_i diterima, berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima atau terbukti benar. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$
2. Menentukan F hitung
3. Menentukan F tabel dengan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi/kasus dan k , adalah jumlah variabel independen.
4. Kriteria pengujian hipotesis, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau $F_{sig} > 0,005$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan $F_{sig} < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
5. Membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) yang terdapat dalam tabel *Analysis of Variance* dengan nilai F hitung apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0) artinya semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila F hitung lebih besar dari f tabel maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_a), artinya semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel dependen. Berdasarkan portabilitas, jika tingkat

signifikannya (α) > 0,005 maka semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan variabel dependen. Jika profitabilitas (α) < 0,005 maka semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui kemampuan pengaruh dari masing-masing variabel terhadap variabel tergantung dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis kedua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima atau terbukti benar.

Langkah-langkah pengujian :

1. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$
2. Menentukan t hitung
3. Menentukan t tabel dengan tingkat signifikan 5% atau 0,005 dengan derajat kebebasan $df=(n-k-1)$ dimana n adalah jumlah tahun dan k adalah jumlah variabel independen. Ketentuan ini digunakan untuk mengetahui nilai t pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak dan $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

C. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai $R^2 = 0$ berarti

variable bebas tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variable terikat dan nilai $R^2 = 1$ berarti variable bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variable terikat. Menurut Sugiyono (2012:257) analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

2.2.6 Operasional Variabel

Berikut dapat digambarkan tabel definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
Current Ratio (X_1)	Mengemukakan bahwa rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. (Harahap, 2007:301)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	%	Rasio

Total Asset Turnover (X ₂)	Menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dalam volume penjualan. Maka dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. (Harahap, 2009:309)	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$	X	Rasio
Return on Equity (X ₃)	Return On Equity ini adalah pengukuran laba berdasarkan modal sendiri (Kasmir2014 : 197)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	%	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba Bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmin, 2011:303)	$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban usaha}$	Rp	Nominal

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 BURSA EFEK INDONESIA

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Visi dan misi dari Bursa Efek Indonesia adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia dan untuk menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).

3.2 PT. Astra Internasional, Tbk (ASII)

Merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi otomotif yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan oleh William Soerjayadjaja, Drs. Tjia Kian Tie dan Liem Peng Hong dengan nama PT Astra International Incorporated pada tanggal 20 Februari 1957 di Bandung. Pada tahun 1965 perusahaan pindah ke Jakarta dengan kantor yang di Bandung sebagai cabang. Pada mulanya perusahaan ini bergerak dibidang usaha ekspor hasil bumi dan kemudian berkembang dibidang usaha permobilan. Pada tahun 1990,

perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990.

Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Matheson 50,1%. Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor dengan suku cadangnya, penjualandan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Filosofi perusahaan :

1. Menjadi Milik yang Bermanfaat bagi Bangsa dan Negara
2. Memberikan Pelayanan Terbaik kepada Pelanggan
3. Menghargai Individu dan Membina Kerja Sama
4. Senantiasa Berusaha Mencapai yang Terbaik

Visi dan Misi

Visi

1. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisien.

2. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

Misi

1. Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami

3.3 PT. Astra Otopart , Tbk (AUTO)

PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) merupakan sebuah group perusahaan yang bergerak dibidang produksi serta distribusisuku cadang kendaraan, baik roda empat maupun roda dua di Indonesia. PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) menjadi yang terkemuka karena perkembangan usaha yang dijalankan sangat pesat. Sasaran produk dari PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah pabrik otomotif serta penjual sparepart. Dengan memiliki 7 unit usaha bisnis, kemudian 14 anak perusahaan konsolidasi, serta mempekerjakan lebih dari 37.000 orang, perusahaan ini adalah perusahaan suku cadang terbesar di Indonesia.

Awalnya perusahaan ini bernama PT. Alfa Delta Motor yang berdiri pada tahun 1976. Kemudian tahun 1993 mampu membeli saham PT. Menara Alam Teknik serta merubah nama menjadi PT. Menara Alam Pradipta. Di tahun 1996, perusahaan melakukan merger dengan beberapa perusahaan yang memproduksi komponen di Grup Astra. Dengan adanya merger, nama perusahaan berubah menjadi PT. Astra Dian Lestari.

Lalu tahun 1997 perusahaan merubah nama menjadi PT. Astra Otoparts. Dan di tahun 1998 terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Astra Otoparts menjalin kerjasama dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama pemasok komponen terkemuka dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan, antara lain: Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget SKF, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyoda Gosei, Toyota Industries, dan Visteon. Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia

Visi dan Misi

Visi :

1. Menjadi supplier otomotif terbaik kelas dunia, sebagai mitra usaha pertama pilihan di Indonesia.

Misi :

1. Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta ingin menjadi mitra yang terbaik untuk para pemain industri otomotif di indonesia dan regional.

2. Menjadi usaha di bidang otomotif yang bertanggung jawab kepada masyarakat luas, serta memberikan kontribusi yang baik bagi para stakeholders.

3.4 PT. Indo Kordsa, Tbk (BRAM)

Perseroan lahir pada tahun 1981 dengan nama PT Branta Mulia sebagai perusahaan pemasok utama bahan penguat ban premium di kawasan Asia Tenggara. Selain memiliki citra yang baik, kualitas produk nomor satu, profesionalisme yang tinggi, serta komitmen yang kuat dalam memberikan pelayanan prima kepada pelanggan, Perseroan juga memiliki Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan hasrat besar untuk melakukan yang terbaik yang melatarbelakangi kesuksesan Perseroan hingga hari ini.

Pada tahun 1985, Perseroan membuka pabrik kain ban pertamanya di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Selanjutnya kegiatan operasi secara komersil dimulai pada tanggal 1 April 1987. Saham Perseroan juga mulai tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya di tahun 1990 dengan nama PT. Branta Mulia Tbk. Sejak saat itu, banyak pembaharuan dan peningkatan nilai yang dilakukan demi kepentingan pemangku kepentingan, antara lain: pada Oktober 1990, Perseroan melakukan ekspansi dengan mendirikan perusahaan patungan yang diberi nama Thai Branta Mulia Co.Ltd., dan pada tahun 1993, Perseroan membuka pabrik kain ban di Ayutthaya, Thailand. Selanjutnya Perseroan mendirikan PT Branta Mulia Teijin Indonesia dengan bekerjasama dengan Teijin

Limited Jepang pada awal 1996 untuk memproduksi benang ban polyester, dan produksi komersial dimulai pada tahun 1997 di Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Di tahun 1997, DuPont Chemical and Energy Operation Inc. mengakuisisi saham Perseroan sebanyak 19,78% saham. Akuisisi tersebut memberi angin segar bagi Perseroan karena kerjasama tersebut menghasilkan aliansi strategis hingga Januari 2006. Kerjasama tersebut berakhir pada tahun 2006 ketika DuPont menjual seluruh sahamnya kepada beberapa pemegang saham pendiri PT Branta Mulia Tbk. Pada tahun 1999, Perseroan mencabut pencatatan sahamnya di Bursa Efek Surabaya (BES). Perseroan meningkatkan kepemilikan sahamnya di Thai Branta Mulia Co Ltd dari 49% menjadi 64,19% pada tahun 2000. Pada tahun 2006, Kordsa Global AS yang merupakan salah satu perusahaan dalam Turki Sabanci Holding Group, membeli 51,3% saham Perseroan.

Lalu pada tahun 2007, Kordsa Global kembali meningkatkan sahamnya menjadi 60,21% dan Perseroan berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk., sedangkan PT Branta Mulia Teijin Indonesia berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Teijin. Kepemilikan saham Perseroan di PT Indo Kordsa Teijin berhasil ditingkatkan pada tahun 2008 menjadi 99,90% dengan membeli saham yang dimiliki oleh Teijin Fibers Limited. Sehingga pada tahun 2009, PT Indo Kordsa Teijin berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Polyester (IKP).

Visi dan Misi

Visi:

1. Menjadi Indo Kordsa yang tangkas dalam bisnis bernilai tinggi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Misi:

1. Menjadi perusahaan penyedia kain ban terkemuka yang memberikan solusi prima.

3.5 Deskripsi PT. Goodyear Indonesia, Tbk (GDYR)

PT. Goodyear Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di industri pembuatan ban kelas dunia. Perusahaan Goodyear pusat berdiri pada tanggal 29 Agustus 1898 di Akron, Ohio, USA, atas prakasa dari seorang pemuda bernama Frank Sieberling. Selain memproduksi ban-ban yang berkualitas, perusahaan Goodyear juga mengelola jaringan pipa minyak, empat perkebunan karet dan mengelola 1900 lebih pengecer/penjual ban serta pusat-pusat pelayanan dan fasilitas jalur distribusi di seluruh dunia. Produk-produknya dibuat oleh 72 pabrik di seluruh dunia yang 33 pabrik di antaranya berada di kawasan Amerika Serikat dan 39 pabrik selebihnya tersebar di 27 negara lain, termasuk Indonesia.

Perusahaan Goodyear di Indonesia merupakan pengembangan usaha dari perusahaan Goodyear pusat. Diawali dengan dibukanya perkebunan karet di Sumatera Utara pada tahun 1926, kemudian setelah satu tahun berlangsung, dibuka perkebunan yang kedua dengan luas 10.000 hektar. Perluasan usaha dilakukan pada tahun 1930 dengan membentuk sebuah kelompok untuk melakukan penelitian guna mendirikan pabrik ban pertama di Indonesia. Pada

akhirnya berdirilah pabrik ban pertama di Indonesia pada tahun 1935 dengan nama PT. Goodyear Indonesia, Tbk Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Bogor, Jawa Barat, di atas area tanah seluas 172.000 meter persegi.

Perusahaan menawarkan 15% dari total saham kepada masyarakat yang terdaftar di bursa saham Jakarta dan Surabaya. PT. Goodyear Indonesia, Tbk merupakan perintis 41 produsen ban yang memproduksi jenis ban berkualitas tinggi dan merupakan perusahaan ban pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikat ISO 9002.

Visi dan Misi

Visi

1. Visi PT.Goodyear Indonesia Tbk adalah untuk memiliki asosiasi yang bertanggung jawab.

Misi

1. menjadi produsen penghasil ban yang bisa memenuhi kualitas Dunia.

3.6 Deskripsi PT. Gajah Tunggal, Tbk (GJTL)

PT Gajah Tunggal Tbk adalah salah satu perusahaan pembuat ban di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 1951 dengan memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Selanjutnya perusahaan ini berkembang memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil

penumpang dan niaga pada tahun 1981. Awal tahun 90-an, Perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

Pada saat ini Gajah Tunggal mengoperasikan 5 pabrik ban dan ban dalam untuk memproduksi ban radial, ban bias dan ban sepeda motor, serta 2 pabrik yang memproduksi kain ban dan SBR (Styrene Butadiene Rubber) yang terkait dengan fasilitas produksi ban. Kelima pabrik ban dan pabrik kain ban ini berlokasi di Tangerang, sekitar 30 kilometer disebelahbarat Jakarta. Sedangkan pabrik SBR berlokasi di komplek Industri Kimia di Merak, Banten, sekitar 90 km disebelah barat Jakarta.

Visi dan Misi

Visi:

1. Menjadi Good Corporate Citizen dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

Misi:

1. Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portfolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder perusahaan

3.7 Deskripsi PT. Indospring, Tbk (INDS)

PT. Indospring Tbk merupakan anak perusahaan dari PT. Indoprima grup yang merupakan produsen pegas automotif. PT Indospring Tbk. berdiri pada tanggal 05 Mei 1978. Perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 1979 untuk memproduksi pegas kendaraan bermotor berupa leaf spring, coil spring, valvespring dan wire spring. Pada tanggal 26 Juli 1990 PT. Indospring Tbk memperoleh pernyataan dari Bapepam-LK untuk menawarkan saham. Sehingga pada tanggal 10 Agustus 1990 saham-saham Indospring dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini saham PT Indospring Tbk yang dimiliki oleh induk perusahaannya PT Indoprima Investama adalah sebesar 88,11%. Penjualan saham pertama yang dilakukan PT Indospring Tbk. tanggal 10 Agustus 1990 menjual sejumlah 3 juta saham. Saham tersebut dijual dengan harga Rp. 9.000,00 setiap sahamnya. Selanjutnya pada tahun 1993 perusahaan ini kembali menjual saham dengan jumlah 345.000.000 saham.

Visi dan Misi

Visi

1. Menjadi produsen leaf spring dan coil spring otomotif yang dapat diandalkan di dalam pasar global dengan produk yang berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh manusia yang berkomitmen tinggi.

Misi

1. Mengirimkan produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan secara konsisten kepada pelanggan.

2. Menjalankan program perbaikan berkelanjutan melalui implementasi sistem kualitas.
3. Memberdayakan orang melalui sistem pelatihan, 5S, program Picos dan Gugus Kendali Mutu.
4. Mengejar nilai-nilai tertinggi dalam passion, integrity, commitment dan adaptation terhadap pelanggan, pekerja, pemasok, dan masyarakat luas.
5. Mengejar produktifitas tertinggi melalui orang dan output.
6. Mewujudkan Indospring sebagai perusahaan ramah lingkungan.

3.8 Deskripsi PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN)

Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. LPIN beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Lippo Champion Glory, per 07-Jan-1982;
2. PT Champion Spark Plug Industries, per 21-Sep-1989;
3. PT Lippo Industries (Lippo Industries Tbk), per 21-Ags-1990 (1996);
4. Lippo Enterprises Tbk, per 1997;
5. Multi Prima Sejahtera Tbk, per tahun 2001.

Pada tahun 1990, LPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.250.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

Visi dan Misi Perusahaan pada saat ini adalah menjadi perusahaan manufacturing dan trading yang profesional dengan memperdayakan keahlian lokal. Perusahaan senantiasa mencari peluang – peluang usaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3.9 Deskripsi PT. Nipress, Tbk (NIPS)

Didirikan pada tahun 1970 oleh Mr Robertus Tandiono, PT Nipress adalah sebuah perusahaan produksi aki yang beroperasi di Jl Raya Bogor, Jakarta km 31. PT Nipress sebelumnya bekerja sama dengan NIPPONDENCHI KOGYO.CO. Tahun 1974, PT Nipress mengubah status kepemilikan perusahaan dari perusahaan milik asing menjadi perusahaan domestik. Ditahun 1990, PT Nipress mendapat penghargaan “International Trophy Grand Prix” di Madrid, Spanyol. Di tahun yang sama, penghargaan “Adi Cipta Nugraha” diberikan sebagai wujud prestasi produk mereka yang menjadi produk terbaik di tahun itu. Penghargaan “International Trophy for Quality” untuk kualitas aki yang bermutu diberikan di tahun itu juga di Paris, Prancis. Pada tahun itu, Presiden direktur PT Nipress adalah Mr. Ferry Tandiono. Pada tanggal 31 Juni 1991, NIPS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NIPS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.000,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

tanggal 24 Juli 1991. Tahun 1995, pabrik PT Nipress Tbk dipindahkan ke Jl Raya Narogong Km 26, Cileungsi-Bogor, Jawa barat. Tahun 1997, seiring dengan krisis moneter, perusahaan ini juga tak luput dari krisis finansial. Dua tahun berikutnya, tahun 1999, PT Nipress Tbk menerapkan DIN EN ISO 9001:1994. Tahun 2002, Penerapan 5S, ikut sebagai peserta program KAIZEN dan penerapan DIN EN ISO 9001:2000. Tahun 2006, PT Nipress mendapat sertifikat ISO TS 14969 sebagai bukti produk aki yang dipasarkan telah memenuhi syarat aki yang telah diijinkan.

Visi dan Misi

Visi

1. Menjadi Perusahaan Accu no 1 terbesar di Indonesia

Misi

1. Memberikan optimalisasi kepada seluruh pihak: Stakeholder , Shareholder dan Employee

3.10 Deskripsi PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk (PRAS)

Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Pada tahun 1990, PRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PRAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran

Rp6.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.

Visi dan Misi

Visi

1. Untuk menjadi kelas dunia produsen velg.

Misi

1. Untuk menghasilkan roda kinerja modis dan baik.
2. Untuk memiliki link distribusi yang solid seluruh dunia.
3. Untuk memiliki sumber daya manusia yang paling kompeten.
4. Untuk menjadi perusahaan yang ramah lingkungan.

3.11 Deskripsi PT. Selamat Sempurna, Tbk (SMSM)

PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM), merupakan perusahaan utama dari ADR Group (Divisi Otomotif) dan saat ini merupakan salah satu produsen filter dan radiator terbesar di wilayah. Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts.. Merk dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. SMSM telah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, SMSM memiliki saham sebesar 70% di PT Panata Jaya Mandiri, dan juga memiliki saham 15% di PT POSCO IJPC, sebuah perusahaan patungan (Joint Venture) dengan Posco dan Daewoo International Corporation, Korea. SMSM memiliki saham 33% di PT Tokyo Radiator Selamat

Sempurna, sebuah perusahaan patungan (Joint Venture) dengan Tokyo Radiator Manufacturing Co.Ltd, Jepang.; memiliki saham 51% di PT Hydraxle Perkasa dan memiliki saham 99,99% di PT Prapat Tunggal Cipta dan PT Selamat Sempurna Perkasa. Sejak 2009-2016, SMSM mendapatkan Penghargaan Primaniyarta dari pemerintah Republik Indonesia dengan kategori pembangun merk global, karena berhasil mengembangkan dan menembus merek di pasar global. Sejak tahun 2006, Perusahaan telah diakui oleh pemerintah sebagai wajib pajak patuh.

Pada tanggal 13 Agustus 1996, SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 September 1996. Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) SMSM dengan Andhi Chandra Automotive Products Tbk (anak usaha), yang berlaku efektif pada tanggal 28 Desember 2006, SMSM menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 2 Januari 2007.

Visi dan Misi

Visi

1. Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industry komponen otomotif.

Misi

1. Peningkatan berkesinambungan dalam memenuhi semua persyaratan melalui kecemerlangan proses transformasi terbaik.

3.12 Deskripsi PT. Garuda Metalindo , Tbk (BOLT)

Perusahaan ini didirikan tanggal 15 maret 1982 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat BOLT berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No, 23, Jakarta Utara dan Jl. Industri Raya III Blok AE, No, 23 Jatake, Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garuda Metalindo Tbk, yaitu : PT. Garuda Multi Investama. (57,60%) dan Herman Wijaya (12,80%).

Berdasarkan Anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOLT adalah bergerak di bidang industri alat-alat dan komponen-komponen untuk semua jenis kendaraan bermotor. Kegiatan usaha utama BOLT adalah memproduksi dan memperdagangkan alat-alat, komponen-komponen, dan sub komponen (termasuk mur dan baut) untuk semua jenis kendaraan bermotor. Pelanggan utama BOLT (2016) adalah PT. Astra Honda Motor , yakni men capai 59,97% .

Pada tanggal 26 juni 2015, BOLT memperoleh pernyataan efektif dari otoritas jasa keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham BOLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 468.750.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 juli 2015

3.13 Deskripsi PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk (IMAS)

PT Indomobil sukses Internasional, Tbk (Perseroan) merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan ini didirikan pada tahun 1976 dengan nama Indomobil Investmen Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT. Indomulti inti industry, Tbk dan berubah namanya menjadi PT. Indomobil sukses internasional , Tbk .

Bidang usaha utama perseroan dan anak perusahaan antara lain meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoPart” , perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya.

Visi dan Misi

Visi

1. Menjadi perusahaan otomotif yang terhandal dan terpercaya didalam negeri.

Misi

1. Mengembangkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme bagi kepuasan pelanggan .
2. Memberikan kontribusi dan berupaya sepenuhnya bagi pengembangan usaha indomobil
3. Memberikan komitmen dan nilai terbaik bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat.

3.14 PT. Multistrada Arah sarana, Tbk (MASA)

Perusahaan ini adalah produsen ban di Indonesia yang sebelumnya didirikan dengan nama PT. Orobah perkasa berdasarkan akta perseroan terbatas no. 63 tahun 1988. Perseroan memproduksi ban kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles dan Corsa) maupun *offtake*, dengan area pemasaran di pasar domestik dan ekspor .

Pada tahun awal berdiri dengan memanfaatkan area pabrik yang luas dan didukung teknologi modern, Perseroan secara langsung mendapatkan bantuan teknis berupa desain dan distribusi dan pirell-itali dan Continental GmbH- jerman. Tahun 2019 merupakan perubahan yang cukup besar bagi perseroan, dimana perseroan menerima pemberitahuan dari para pemegang saham pengendali di tanggal 22 januari 2019, yang menginformasikan bahwa para pemegang saham

pengendali , bersama-sama dengan pemegang saham lain telah menandatangani Agreement for the sale and purchase of an interest n PT. Multistrada arah sarana , Tbk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011:29). Uji normalitas lain menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp. Sig.(2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal. Untuk lebih jelas Uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81570898
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.091
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.(2 – tailed)* sebesar 0,064 sehingga dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variable bebas atau variable independen. Maka akan diukur keerat hubungan antar variable bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang 0,1 (10%) dengan kata lain apabila nilai VIF > 10 atau tolerance < 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas, Suntoyo (2013:65)

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Log_CR	1.000	1.000
	Log_TATO	.717	1.394
	Log_ROE	.717	1.394

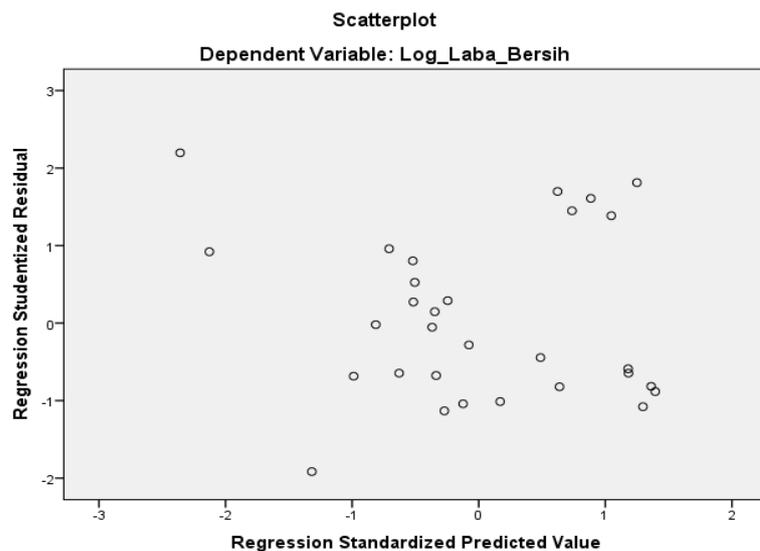
a. Dependent Variable:
Log_Laba_Bersih

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinieritas di atas terlihat *tolerance* dari keempat variable bebas /independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) lebih besar dari 0,1 (10%) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari keempat variable bebas/independen lebih kecil dari 10. Maka pada model regresi berganda yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas antara variable bebas dalam penelitian ini. Maka disimpulkan pada penelitian ini dapat dimasukkan dalam suatu model regresi berganda.

4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suntoyo (2013:90) jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) , maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Deteksi kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram *scatterplot*, dimana sumbu X adalah residual (SRESID) dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi (ZPRED) . Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Dapat dilihat dengan gambar *scatterplot* dibawah ini :

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta menyebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y maka dapat di katakana bahwa tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas pada model regresi berganda di dalam penelitian ini. Sehingga model regresi layak dapat dipakai untuk penelitian ini.

4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.232	.861	.759

a. Predictors: (Constant), Log_ROE, Log_CR, Log_TATO

b. Dependent Variable: Log_Laba_Bersih

Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau ($-2 < dw < 2$). Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0.759 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,759 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 0,759 < 2$)

4.2 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis terdahulu mengenai adanya dugaan pengaruh variabel independen yakni, *Current Ratio* (CR) , *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yakni, perubahan laba bersih secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (sendiri). Dengan menggunakan *software* program SPSS diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.165	1.093		4.724	.000
	Log_CR	-.454	.329	-.225	-1.383	.178
	Log_TATO	-.308	.616	-.096	-.500	.621
	Log_ROE	1.401	.481	.559	2.911	.007

a. Dependent Variable: Log_Laba_Bersih

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas dapat diperoleh koefisin regresi untuk variabel bebas(independen) $X_1 = -0,453$ $X_2 = -0,308$ $X_3 = 1.401$

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,165 - 0,454 X_1 - 0,308 X_2 + 1.401 X_3$$

Dimana :

Y = Perubahan Laba Bersih

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Total Asset Turnover* (TATO)

X₃ = Return on Equity (ROE)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR)

b₂ = Koefisien Regresi *Total Asset Turnover* (TATO)

b₃ = Koefisien Regresi *Return on Equity* (ROE)

Dari persamaan regresi linier diatas maka dapat di analisis sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 5,165 menyatakan bahwa jika semua variabel independen dianggap konstan karena sama dengan 0 (nol) maka nilai variabel terikat (Laba bersih) adalah sebesar 5,165 %
2. Koefisien Regresi variabel *Current Ratio* (CR) atau (X₁) sebesar -0,453 Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada industri otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa pengurangan *Current Ratio* (CR) sebesar 1% maka akan meningkatkan laba bersih sebesar -0,454%
3. Koefisien Regresi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) atau (X₂) sebesar -0,308 Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Hal ini menunjukkan bahwa pengurangan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1% maka akan meningkatkan laba bersih sebesar -0,308%.

4. Koefisien Regresi variabel *Return on Equity* (ROE) atau (X_3) sebesar 1.401 Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap laba bersih pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan *Return on Equity* (ROE) sebesar 1% maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 1.401%.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji F

Berdasarkan hasil output SPSS terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari keempat variabel independen *Current Asset* (CR) , *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap laba bersih, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.721	3	2.907	3.917	.020 ^b
	Residual	19.296	26	.742		
	Total	28.017	29			

a. Dependent Variable: Log_Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), Log_ROE, Log_CR, Log_TATO

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS , maka pertama membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dari tabel di atas diketahui F_{hitung} sebesar 3,917 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang 3 dan penyebut 66 , maka didapat F_{tabel} 2,98 . F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,917 > 2,98$). Bila dihubungkan dengan Hipotesis dapat di maknai, H_0 Ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk mendapatkan signifikan antar variabel independen dengan dependen, yakni dengan membandingkan sig dengan α , sig (0,020) < α (0,05). Artinya variasi independen berpengaruh signifikan dengan variabel dependen

Dengan demikian dikatakan variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

4.3.2 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian) . Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ dan uji dua sisi $\alpha /2 = 2,5\%$ (n = adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Maka t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $df = 26$) diperoleh sebesar 1.705 Dari hasil

analisis regresi output *coefficient* dapat diketahui t_{hitung} dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.165	1.093		4.724	.000
	Log_CR	-.454	.329	-.225	-1.383	.178
	Log_TATO	-.308	.616	-.096	-.500	.621
	Log_ROE	1.401	.481	.559	2.911	.007

a. Dependent Variable: Log_Laba_Bersih

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka t_{hitung} *Current Ratio* (CR) sebesar -1.383, *Total Assset Turnover* (TATO) sebesar -0,500 dan *Retun on Equity* (ROE) sebesar 2.911 . Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari pengujian maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Variabel *Current Ratio* (CR)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} *Current Ratio* (CR) sebesar -1,383 dan nilai probabilitas signifikan 0,178 . Sedangkan nilai signifikan *Current Ratio* (CR) sebesar $0,178 > 0,05$. Dari data tersebut dapat diartikan *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih karena nilai signifikan $0,178 > 0,05$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-1.383 < 2.055)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0

diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

2. Pengujian Variabel *Total Asset Turnover* (TATO)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -0,500 dan nilai probabilitas signifikan 0,621. Sedangkan nilai signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar $0,621 > 0,05$. Dari data tersebut dapat diartikan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih karena nilai signifikan $0,621 > 0,05$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($-0,500 < 2,055$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

3. Pengujian variabel *Return on Equity* (ROE)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} *Return on Equity* (ROE) sebesar 2,911 dan nilai probabilitas signifikan 0,007. Sedangkan nilai signifikan *Return on Equity* (ROE) sebesar $0,007 < 0,05$. Dari data tersebut dapat diartikan *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih karena nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($2,911 < 2,055$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak H_0 diterima artinya secara parsial variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Laba bersih.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.235 ^a	.055	-.054	.42511

a. Predictors: (Constant), Log_ROE, Log_CR, Log_TATO

b. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,055 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *X1(Current Asset)*, *X2 (Total Asset Turnover)*, dan *X3 (Return on Equity)* mempengaruhi variable Y Laba Bersih sebesar $(0,055 \times 100 = 5,5\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 5,5\% = 94,5\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh laba bersih dengan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel bebas. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa antara *Curent Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Retutn on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Secara parsial dengan uji t variabel CR terhadap laba bersih memiliki t_{hitung} sebesar -1,383 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.055 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai tingkat signifikannya sebesar $0,178 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima probabilitas signifikan 0,178 . Sedangkan nilai signifikan *Current Ratio* (CR) sebesar $0,178 > 0,05$, yang artinya secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. CR yang tinggi cenderung mengalami peningkatan pada laba bersih perusahaan namun nilai CR yang rendah bisa disebabkan karena perusahaan yang tidak sanggup memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -0,500 dan nilai probabilitas signifikan 0,621 . Sedangkan nilai signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar $0,621 > 0,05$. Dari data tersebut dapat diartikan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih karena nilai signifikan $0,621 > 0,05$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-0,500 < 2.055)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel

Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Semakin tinggi nilai rasio maka akan semakin meningkatkan laba bersih suatu perusahaan. dan nilai rasio yang rendah dikarenakan perusahaan tidak memutarakan total aktivitya secara efektif. Ketidakefektifan ini karena perusahaan tidak menggunakan seluruh aktivitya untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} *Return on Equity* (ROE) sebesar 2.911 dan nilai probabilitas signifikan 0,007 Sedangkan nilai signifikan *Return on Equity* (ROE) sebesar $0,007 < 0,05$. Dari data tersebut dapat diartikan *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih karena nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(2.911 < 2.055)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak H_o diterima artinya secara parsial variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa ROE merupakan suatu ukuran bagi pemakai laporan keuangan untuk melihat kemampuan menghasilkan laba di masa yang akan datang dari suatu perusahaan. ROE yang tinggi memberikan bagi indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi, karena semakin tinggi pula tingkat laba bersih yang di hasilkan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset turnover*, dan *Return on Equity* terhadap laba bersih perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu dengan nilai t-hitung sebesar -1,383 lebih kecil dari pada t-tabel sebesar 2.055 dan nilai signifikan yang berada di atas 0,05 yaitu sebesar 0,178
2. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu dengan nilai t-hitung sebesar -0,500 lebih kecil dari pada t-tabel sebesar 2.005 dan nilai signifikan yang berada di atas 0,05 yaitu sebesar 0,621
3. *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu dengan nilai t-hitung sebesar 2,911 lebih kecil dari pada t-tabel sebesar 2.055 dan nilai signifikan yang berada di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,007.

5.2 SARAN

1. Bagi perusahaan :

Bagi industri otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang mendapatkan laba bersih kecil yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan usaha , meningkat nya biaya operasional , dan meningkatkan biaya-biaya produksi sebaiknya perusahaan lebih mengefisienkan biaya-biaya yang dapat mengurangi pendapatan sehingga laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan.

agar perusahaan memiliki laba bersih yang besar maka perusahaan harus mengelola keuangan dengan baik seperti mengoptimalkan pendapatan dan mengefisienkan biaya-biaya perusahaan. Agar pendapatan usaha meningkat maka perusahaan harus melakukan promosi agar pihak lain tertarik untuk membeli atau melakukan transaksi pada perusahaan juga agar pihak asing tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan kita.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya :

- a. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi laba bersih.
- b. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode peneliti agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya di khususkan pada industri otomotif , tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolina D.S, (2017), Skripsi: *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Inventory Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan pada BEI Periode 2011 – 2016*, Univeritas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), Kepulauan Riau
- Dina A.S, (2018), Skripsi: *Pengaruh Current Ratio dan Total Aset Turn Over terhadap Laba Bersih pada PT. Kedawang Setia Industrial Tbk. Periode 2007 – 2016*, UNBARI , jambi
- Diyan Wulansari (2009-2011), Skripsi : *Pengaruh Current Ratio, Net profit Margin, Debt to equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap perubahan laba pada perusahaan industry barang kosumsi periode 2009-2011*, UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI.
- Harahap, Sofyan S.2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu.Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu.2006.*Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*.Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2004.*Standar Akuntansi Keuangan*.Jakarta:Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2007.*Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2007*.Jakarta:Salemba Empat.
- Istijanto.2009.*Aplikasi Riset*.Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Maria, (2014), Skripsi: *Pengaruh Current Ratio, Debt Asset Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turn Over serta Return on Equity Terhadap Laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk Pada BEI Periode 2004-2013*, UNABARI, Jambi.

- Mamduh, M. Hanafi.2009. *Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta:UPP MPP YKPN.
- Martono dan Agus Harjito.2010.*Manajemen Keuangan*.Yogyakarta:Ekonisia.
- Munawir,S.2007.*Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta:Liberty Yogyakarta
- Novita Ria. (2019), Skripsi : *pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Total Asset Turn Over dan Return On Equity Terhadap Laba Bersih pada Industri penyedia Jasa Telekomunikasi yang terdaftar pada BEI periode 2012 – 2017*, UNBARI, Jambi
- Istijanto.2009.*Aplikasi Riset*.Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir.2012.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:Rajawali Pers..
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty.2002.*Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi*.Cetakan Kedua.Yogyakarta:AMP YKPN.
- Siswanto, H.B.2006.*Pengantar Manajemen*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Skousen dkk.2009.*Manajemen Keuangan*.Jakarta:PT Raja Grafindo Utama.
- Soemarso, S.R.2002.*Akutansi Suatu Pengantar Buku I.Edisi 5*.Jakarta:Grasindo.
- Sugiono, Arief.2009.*Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*.Jakarta:Grasindo.
- Wikipedia (2019), *Lab Bersih, Current Ratio, Total Asset Turn Over*, Sumber, <http://id.m.wikipedia.org> (diakses 18 Oktober 2019)
- Supren dan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otod*